

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku adalah suatu kumpulan dari gabungan gerakan, kumpulan reaksi, aktivitas, perbuatan, jawaban yang dilakukan seseorang ataupun tanggapan sebagai respon manusia dikarenakan kegiatan afektif, kognitif dan psikomotorik yang saling berhubungan (Pieter, 2017), sedangkan perilaku lanjut usia (selanjutnya disingkat lansia) adalah perilaku yang dilakukan oleh lansia yaitu mudah menangis, mengumpulkan barang-barang tak berguna, mengurung diri serta merengek-rengok dan menangis seperti anak kecil bila bertemu dengan orang lain (Thong, 2013).

Perilaku lansia sendiri terdiri dari dua jenis perilaku yaitu perilaku adaptif dan perilaku maladaptif (Maryam, 2012). Perilaku maladaptif merupakan perilaku individu yang dapat menyebabkan disfungsi secara personal, sosial maupun dalam pekerjaan. Perilaku maladaptif seperti merasa terasingkan, ketergantungan dan kurang percaya diri dapat mengakibatkan lansia cepat marah, berdiam diri dan menarik diri akibatnya tubuh menjadi rentan (Handayani & Agustina, 2017). Dari salah satu penelitian yang dilakukan oleh Lutviana (2017) didapatkan bahwa lansia yang mengalami perilaku maladaptif lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang mengalami perilaku adaptif yaitu sebesar 26 responden dari total 42 responden.

Perilaku lansia sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu kesepian/*loneliness*, gangguan tidur, kecemasan, demensia, panik, depresi dan *hipokondriasis* (*Australian Psychology Society*, 2018), dari berbagai faktor tersebut ditemukan bahwa masalah gangguan kesehatan mental emosional (depresi dan kecemasan) tertinggi berdasarkan kelompok umur adalah lansia sebesar 28,6% dari jumlah penduduk Indonesia (Khoiriyah & Handayani, 2020).

Kecemasan dan ketakutan yang dialami oleh lansia disebabkan oleh perasaan cemas akan perubahan fisik dan fungsi anggota tubuh, cemas akan kekuatan sosial, cemas akan tersingkir dari kehidupan sosial, takut penyakit, takut mati serta takut kekurangan uang (Khasanah & Khairani, 2016). Kecemasan sendiri harus dapat ditangani karena jika berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama dapat terjadi kelelahan dan bahkan sampai menimbulkan kematian (Dariah & Okatiranti, 2015).

Menurut *Geriatric Mental Health Foundation* kecemasan adalah masalah kesehatan mental urutan pertama pada lansia (Sonza, dkk tahun 2020). Kecemasan akan merangsang timbulnya rasa khawatir dan takut dalam menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga akhirnya akan mempengaruhi perilaku lansia yang ditandai dengan menarik diri dari hubungan interpersonal, menghindar, tremor dan *hiperventilasi* (Annisa, dkk tahun 2017).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kecemasan dapat mempengaruhi perilaku lansia salah satunya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Oonarom, et al (2020), dengan judul “*Attachment Anxiety, Depression and Perceived Social Support: A Moderated Mediation Model of Suicide Ideation Among the Elderly*”. Walaupun sudah banyak jurnal yang meneliti tentang kecemasan yang dapat mempengaruhi perilaku lansia, akan tetapi untuk melihat hubungan antara kecemasan dengan perilaku lansia maka perlu dilakukan evaluasi dari penelitian-penelitian tersebut menggunakan penelitian *Literature Review*. *Literature Review* adalah analisis terintegrasi yang berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian (Nursalam, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Kecemasan Dengan Perilaku Lansia: *Literature Review*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Hubungan Antara Kecemasan Dengan Perilaku Lansia: *Literature Review*?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kecemasan dengan perilaku lansia: *Literature Review*.

2. Tujuan Khusus

a) Mengidentifikasi kualitas metodologi penelitian-penelitian dalam jurnal nasional maupun jurnal internasional mengenai hubungan antara kecemasan dengan perilaku lansia.

- b) Menganalisis jurnal kecemasan dengan perilaku lansia baik nasional maupun internasional.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dalam bidang keperawatan khususnya tentang “Hubungan Antara Kecemasan Dengan Perilaku Lansia: *Literature Review*”.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti dan dapat mengetahui hubungan antara kecemasan dengan perilaku lansia: *literature review*

b) Bagi Lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lansia serta dapat menambah pengetahuan lansia khususnya bagi lansia yang memiliki kecemasan, sehingga kecemasan pada lansia dapat diatasi dan perilaku lansia menjadi adaptif.

c) Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan dan sebagai bahan referensi bagi yang membacanya.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan atau sumber data bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara kecemasan dengan perilaku lansia.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Piadehkouhsar, et al (2019), dengan judul "*The Effect of Orientation Program Based on Activities of Daily Living on Depression, Anxiety and Stress in the Elderly*". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental. Teknik pengambilan sampel *Non Random Available Sampling and Randomly Assigned to Intervention and Control Groups*. Jumlah sampel 65 lansia yang tinggal di 5 panti jompo di Teheran. Analisis data SPSS V.24 dan *Independent T-test, Mann-Whitney, Chi-Square* dan uji ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara dua kelompok mengenai depresi, kecemasan dan stress satu bulan setelah intervensi ($P = 0,003$, $P = 0,005$ dan $P < 001$). Satu bulan setelahnya pada intervensi skor rata-rata depresi, kecemasan dan stress pada kelompok intervensi menurun menjadi $8 \pm 4,54$, $4,5 \pm 3,09$ dan $7,53 \pm 5,42$ dan dua bulan setelah intervensi masing-masing menjadi $8,25 \pm 4,44$, $4,71 \pm 3,05$ dan $8,21 \pm 5,71$.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Santini, et al (2020), dengan judul "*Social Disconnectedness, Perceived Isolation and Symptoms of Depression and Anxiety Among Older Americans (NSHAP): A Longitudinal Mediation Analysis*". Metode yang digunakan adalah *Longitudinal*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan

interaksi sosial yang jarang dilakukan dan persepsi isolasi sosial terhadap kecemasan dan gejala depresi orang dewasa yang lebih tua yang tinggal di komunitas. Jumlah sampel 3.005 responden. Analisa data *Little's χ^2 test*. Instrumen penelitian gejala depresi dinilai menggunakan *Center for Epidemiological Studies-Depression Minus*, skala kesepian (CES-D-ML), skala kecemasan menggunakan *Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS-A)*. Hasil penelitian $p < 0,0001$ yang menunjukkan adanya hubungan antara interaksi sosial, isolasi sosial terhadap kecemasan dan gejala depresi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vito, et al (2017), dengan judul "*The Association of Anxiety, Depression and Worry Symptoms on Cognitive Performance in Older Adult*". Metode penelitian *Cross Sectional*. Jumlah sampel 156 orang dewasa yang lebih tua. Analisis data menggunakan analisis regresi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan gejala kecemasan, depresi dan kekhawatiran pada fungsi kognitif orang dewasa yang lebih tua. Instrumen penelitian *Geriatric Depression Scale (GDS)*, *the Older Adult Self Report (OASR)* dan *the State-Trait Anxiety Inventory (STAI)*. Hasil penelitian ada hubungan antara aspek kognitif dari kecemasan dan penurunan kognitif pada orang dewasa yang lebih tua $p < 0,01$.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mochcovitch, et al (2016), dengan judul "*The Effects of Regular Physical Activity on Anxiety Symptoms in Healthy Older Adults : A Systematic Review*". Metode yang digunakan *Literature Review*. Pencarian jurnal melalui database *PubMed* dan *Web of Science*. Artikel menggunakan bahasa Inggris, tanpa batasan

waktu yang ditentukan. Jumlah *Literature Review* 8 artikel. Variabel independen *Physical Activity* sedangkan variabel dependen *Anxiety Symptoms in Healthy Older Adults*. Hasil penelitian: artikel tersebut menyatakan bahwa aktivitas fisik secara terus menerus berhubungan langsung dengan penurunan kecemasan pada orang tua.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Witriya, dkk (2016), dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pola Tidur Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang”. Metode yang digunakan *Correlation* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen kecemasan sedangkan variabel dependen Pola Tidur Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 53 lansia. Instrumen penelitian *HARS* dan *PSQI*. Analisis data uji statistik *Spearman’s Rank*. Hasil penelitian terdapat hubungan kategori sedang antara tingkat kecemasan dengan pola tidur lansia di Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang dengan *p value*: $0,00 < 0,05$ dengan $r = 0,599$.